

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui salah satu pendekatan yang sangat efektif untuk memberikan nutrisi ideal bagi perkembangan dan kemajuan bayi. Ini juga dapat berdampak untuk kesehatan psikologis ibu dan bayi. Berbagai masalah dapat terjadi pada saat menyusui seperti sakit, nyeri, demam, payudara kemerahan, bendungan Air Susu Ibu (ASI), serta payudara mengeras (Maulidina & Harmia, 2024). Bendungan ASI bisa terjadi karena menyempitnya duktus laktiferus, hal ini bisa terjadi jika ibu mengalami kelainan putting susu seperti putting susu datar, terbenam dan cekung. Hal ini dapat membuat penyumbatan pada payudara sebab ASI tidak cepat dikeluarkan (Maulidina & Harmia, 2024). Beberapa factor yang mendorong terjadinya bendungan ASI yaitu seperti, usia ibu, pendidikan serta pengetahuan tentang perawatan payudara, teknik menyusui ibu yang salah, frekuensi ibu saat menyusui, masalah pada putting susu, ketidakmampuan bayi untuk menghisap, dan bayi tidak disusui sesering mungkin oleh ibu (Maharani & Rini, 2024).

Data pada tahun 2022, di Indonesia jumlah ibu nifas mencapai 48.983 juta dengan masalah bendungan ASI yaitu sebanyak 34.806 juta kejadian. Di Indonesia, kejadian bendungan ASI tertinggi yaitu pada ibu-ibu yang bekerja yaitu sekitar 24,8% pada ibu menyusui (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Di provinsi Lampung, dari data Survei Demografi tahun 2022 di temukan berjumlah 23.870 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI, dari 91.398 ibu nifas di Lampung (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2022).

Dampak yang akan ditimbulkan dari bendungan ASI jika tidak cepat diatasi adalah mastitis dan abses payudara. Mastitis adalah peradangan, payudara menjadi bengkak, merah, panas, disertai dengan nyeri. Sedangkan abses payudara adalah komplikasi lanjutan setelah terjadinya mastitis dimana terjadi penimbunan nanah didalam payudara (Khaerunnisa et al., 2021). Kurang lebih 17,2 juta ibu nifas di seluruh dunia mempunyai masalah pada payudara seperti puting susu lecet, pembengkakan pada payudara, dan mastitis. Sebanyak 22,5% yang mengalami puting lecet, 42% mengalami bendungan ASI, 34% mengalami mastitis, dan 6,5% yang mengalami abses payudara. Dan ibu tidak menyusui

bayinya sebanyak 38% karena pembengkakan payudara. Berdasarkan dari survey Demografi dan Kesehatan Indonesia menyatakan terdapat ibu menyusui yang menderita mastitis dan puting susu lecet sebanyak 55% (Studi DIII Kebidanan et al., 2022).

Upaya mencegah dan penanganan bendungan ASI yaitu dengan cara menyusui bayi segera setelah lahir, menyusui bayi sesering mungkin atau tanpa dijadwal (on demand), mengeluarkan ASI dengan tangan atau pompa bila produksi ASI melebihi, dan melakukan perawatan payudara (Sihite, Novayelinda, dan Lestari 2022). Secara nonfarmalogi penanganan bendungan ASI yang dapat dilakukan yaitu salah satunya adalah kompres menggunakan daun kubis/kol, atau menggunakan cara lain yaitu perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar. Kompres daun kubis dapat membantu mengurangi pembengkakan dan nyeri payudara pada ibu nifas yang mengalami bendungan ASI. Daun kubis memiliki kandungan yang dapat membantu meningkatkan aliran darah dan mengurangi peradangan. Keunggulan kompres daun kubis untuk bendungan ASI yaitu, mengurangi pembengkakan payudara, mengurangi nyeri payudara, membantu melancarkan aliran ASI, membantu meredakan ketidaknyamanan akibat peradangan. Kandungan daun kubis yang dapat membantu mengurangi pembengkakan payudara. Dan dapat di temukan dengan mudah (Erlinawati, 2024). Mekanisme kerja daun kubis ditempelkan kepayudara dan meresap kekulit, kubis mengandung asam amino, metionin yang berfungsi sebagai antibiotik dan kandungan lainnya seperti sinigrin (Allylisothiocyanate), minyak mustard, magnesium, (Oxylate heterosides) atau belerang yang bermanfaat untuk memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga aliran darah meningkat pada daerah tersebut dan meningkatkan reabsorpsi cairan yang terbungkus dalam payudara tersebut. Kandungan gel dingin pada kubis dapat menyerap panas yang ditandai dengan ibu merasa lebih nyaman, tunggu hingga daun kubis menjadi layu atau matang setelah 30 menit penempelan dengan suhu freezer 18°C (Indrayani & Haliza, 2023). Daun kol atau kubis (Branica Olenenes Far Capitana) merupakan sayuran yang sangat ekonomis dan serbaguna yang mudah ditemukan. Daun kol mengandung sinigrin (All), minyak mustard, magnesium, (Orylate hetrosides) belerang yang bermanfaat sebagai caster (memperlebar pembuluh

darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah, aliran darah meningkat sehingga dapat mempermudah aliran dari daerah yang membendung. Daun kol juga dapat mengeluarkan gel dingin yang dapat menyerap panas sehingga daun kubis dapat digunakan untuk terapi pembengkakan payudara. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulada et al.(2022) dimana hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kompres daun kol terhadap pembengkakan payudara pada ibu Post Partum. Daun kol dipilih sebagai bahan dasar pengompresan karena lebih efisien yaitu harganya yang relatif murah dan mudah ditemukan (Erlinawati, 2024).

Berdasarkan penelitian Rohma, dkk 2019 kubis mempunyai sifat antibiotic dan antiimplamasi karena kandungan sinigrin (Allylisothiocyanate), rapine, minyak mustard, magnesium, dan zat sulfur. Berdasarkan penelitian Sriani, dkk 2024, terdapat pengaruh kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas yang mengalami bendungan ASI.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan kompres daun kubis/kol efektif untuk menurunkan skala pembengkakan payudara ibu nifas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rahmisyah & Ristiani, (2023), yang menguraikan tentang kompres daun kol terhadap penurunan pembengkakan payudara pada ibu nifas.

Kondisi bendungan ASI yang terjadi pada ibu nifas juga perlu mendapat perhatian dan penanganan khusus yang tepat untuk mengatasi dan mencegah dampak yang timbul. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan studi kasus dengan judul “ asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI menggunakan metode kompres daun kubis “ di Klinik Nur Azizah Raman Utara, Lampung Timur yang berfokus pada asuhan kebidanan pada ibu nifas untuk mencegah bendungan ASI yaitu memberikan perawatan payudara, teknik menyusui yang benar, dan kompres daun kubis pada payudara.

Menurut data di Klinik Nur Azizah, Raman Utara, Lampung Timur, pada bulan Januari-februari 2025 dari 18 ibu nifas terdapat 5 (27,7%) mengalami bendungan ASI dan 13 (72,2%) orang tidak mengalami bendungan ASI. Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik mengangkat kasus melalui asuhan kebidanan sebagai Laporan Tugas Akhir (LTA) yang berjudul “Asuhan

Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Bendungan ASI dengan Menggunakan Metode Kompres Daun Kubis di Klinik Nur Azizah Raman Utara, Lampung Timur”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam asuhan kebidanan ini yaitu “Bagaimana penatalaksanaan pemberian kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara pada ibu post partum di Klinik Nur Azizah Raman Utara Lampung Timur?”.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran Asuhan Kebidanan yaitu pada ibu nifas 3-7 hari pertama post partum dengan bendungan ASI di Klinik Nur Azizah, Raman Utara, Lampung Timur

2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan pada ibu nifas dilakukan di Klinik Nur Azizah, Raman Utara, Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan kasus bendungan ASI yaitu pada tanggal 24 Februari – 28 Februari 2025

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan dan melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mengidentifikasi data secara subjektif pada ibu nifas yang mengalami bendungan ASI
- b. Mampu mengidentifikasi data secara objektif pada ibu nifas yang mengalami bendungan ASI
- c. Mampu melakukan analisis data pada ibu nifas yang mengalami bendungan ASI

- d. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan klien yang akan memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI dengan menggunakan metode pendekatan manajemen kebidanan.

2. Manfaat aplikatif

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya untuk bidan, mengenai asuhan kebidanan yang di berikan pada ibu nifas yang mengalami bendungan ASI.